

## **Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa**

Muhammad Rizki Hendriansyah<sup>1</sup>, Rian Rahmat Ramadhan<sup>2</sup>, Intan Diane Binangkit<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>E-mail: [180304132@student.umri.ac.id](mailto:180304132@student.umri.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lifestyle hedonisme terhadap perilaku keuangan karyawan swasta pada PT Lutvindo Wijaya Perkasa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer yang diolah dengan pertimbangan responden yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Lutvindo Wijaya Perkasa yang berpenghasilan diatas UMK Pekanbaru dengan jumlah karyawan sebanyak 80 orang pada tahun 2023. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah sensus sampling atau sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan lifestyle hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.*

**Kata Kunci:** *Karyawan Swasta, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonisme, Perilaku Keuangan, Sampling Jenuh.*

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup terus berkembang dan era globalisasi memiliki pengaruh yang besar di kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan positif maupun negatif. Saat ini pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan gaya hidup. Seorang individu cenderung akan mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat agar tidak dianggap kuno atau ketinggalan zaman. Namun hal tersebut menjadi sekedar pemenuhan keinginan seorang individu untuk merasa diakui eksistensinya dari masyarakat. Perilaku tersebut akan memberikan dampak yaitu menimbulkan perilaku konsumtif pada hal-hal yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan tidak sesuai dengan kondisi keuangan.

Seseorang yang bergaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengeluaran lebih besar dibanding pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan total dari pendapatan riil seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu dalam keluarga (Amelia dan Isbanah, 2021). Dan sikap hidup konsumtif pun sudah menjadi budaya di Indonesia. Semakin hari sikap konsumtif masyarakat Indonesia semakin memprihatinkan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Seringkali seseorang gagal dalam mengelola keuangannya bukan disebabkan oleh rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih kepada ketidaktahuan individu dalam mengelola keuangan secara pribadi dan gaya hidup yang berlebih.

Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial yang jelas terlihat dari perilaku seseorang yang selalu mengikuti perkembangan mode

sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok. Gaya hidup telah merasuki semua golongan tak terkecuali karyawan swasta, banyak sekali terjadi perubahan perilaku terutama perilaku keuangan.

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Susanti *et al.* (2018) menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan penting bagi semua anggota masyarakat.

*Financial behavior* atau perilaku keuangan sangat berkaitan dengan perilaku konsumsi seseorang. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik begitupun sebaliknya. Kebiasaan sikap konsumerisme seseorang membuat mereka sering lupa bagaimana pentingnya untuk menabung, misalnya untuk berinvestasi. Masih banyak yang beranggapan bahwa hanya orang yang berpenghasilan tinggi saja yang membuat perencanaan keuangan. Akan tetapi, banyak individu yang berpenghasilan tinggi tidak mempunyai perencanaan keuangan (Putri dan Rahyuda, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *lifestyle hedonisme*. Menurut Pulungan *et al.* (2018), gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan *fashion* yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. Menurut Gunawan *et al.* (2020), *hedonisme* merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial.

*Lifestyle hedonisme* adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. *Hedonisme* masa kini, sikap hidup *hedonistik* dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi (Sudarsih, 2016).

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan karakteristik seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (Sari *et.al.*, 2020). Individu menganggap *lifestyle hedonisme* merupakan kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Trimartati, 2014). Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup (Wijaya dan Yuniarinto, 2016). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya, hal ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk terlihat keren dan tidak ketinggalan. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu seperti suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung *follower*, mudah dipengaruhi teman, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan (Trimartati, 2014).

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Landasan Teori**

#### **Teori Perilaku Keuangan (*Behaviour Finance Theory*)**

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang jelas bagaimana manusia (investor) melakukan investasi atau yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Agustin dan Mawardi, 2014). *Behavioral Finance* menjelaskan bahwa studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang (Tanusdjaja, 2018). Secara spesifik *behavioral finance* mencoba mencari jawaban atas apa, mengapa dan bagaimana keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Nofsinger (2001) juga menyebutkan bahwa *behavioral finance* mempelajari faktor psikologi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Penjelasan tersebut dipaparkan secara jelas bahwa *behavioral finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wiryaningtyas, 2016).

#### **Perilaku Keuangan**

*Financial behavior* merupakan cara individu dalam mengendalikan, memandang dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan tepat (Susanti *et al.*, 2018). Rohmanto dan Susanti (2021) mengatakan bahwa perilaku keuangan adalah sejauh mana seseorang mengerti perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus paham terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar berguna di kehidupan mendatang.

Menurut Puspita dan Isnalita (2019) jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.

#### **Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)**

Otoritas Jasa Keuangan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) mendefinisikan literasi sebagai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) serta keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu (Atkinson dan Messy, 2012). Sedangkan menurut Laily (2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan, dimana semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula proses perencanaan keuangan seseorang serta pengimplementasiannya.

### ***Lifestyle Hedonisme***

Bahtiar dan Prasetya (2021) mengungkapkan Istilah gaya hidup (*lifestyle*) pada awalnya dibuat oleh seorang psikolog dari Austria yang bernama Alfred Adler pada tahun 1929. Menurut Alfred Adler, gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya.

Menurut Hopkins dan Pujari dalam Kirgiz (2014) hedonisme juga telah didefinisikan sebagai keadaan pikiran dimana kesenangan adalah keindahan tertinggi, dan pencarian kesenangan merupakan sebuah doktrin dalam gaya hidup tersebut.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang digunakan dalam mengelola keuangan yang bertujuan mencapai tujuan finansial dan kesejahteraan (Syuliswati, 2019). Literasi keuangan merupakan perpaduan pemahaman pada produk keuangan, konsep dan keterampilan serta kemampuan dalam mengukur peluang dan resiko dalam rangka keuangan. Literasi keuangan dapat menjadi alat bantu dalam membuat opsi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan (Abdullah *et al.*, 2014).

Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dilakukan oleh Sholeh (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengelola keuangannya semakin bijak dalam pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian Ningtyas (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan maka semakin bijak pula perilaku keuangannya karena pengetahuan keuangan dibutuhkan sebagai dasar dalam keseharian kehidupan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.**

### **Pengaruh *Lifestyle Hedonisme* Terhadap Perilaku Keuangan**

*Lifestyle hedonisme* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Parameter gaya hidup meliputi aktivitas, ketertarikan atau keinginan, opinion atau pandangan, serta karakter-karakter dasar (Kusnandar dan Kurniawan, 2020).

Menurut Pulungan *et al.* (2018) gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan fashion yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup. Bahkan gaya hidup menjadi lebih diutamakan daripada kebutuhan dasar. Menurut Gunawan *et al.* (2020) hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial.

Penelitian yang dilakukan Sihombing *et al.* (2019) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, individu yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, tentu akan melakukan pengontrol biaya sehingga uang dapat dialokasikan dengan benar sesuai dengan kebutuhan individu tersebut. Dimana dapat dilihat semakin meningkatnya gaya hidup

seseorang maka akan meningkat pula perilaku keuangannya. Sehingga, Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Diduga *lifestyle hedonisme* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.**

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menguji atau meneliti hubungan antar variabel, dimana variabel tersebut diukur dengan menggunakan proksi tertentu sehingga data yang terdiri dari angka-angka tersebut dapat dianalisis menggunakan procedural statistik. Menurut (Sugiyono, 2010) Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif survei. Menurut Sugiyono (2019) bahwa penelitian survei dilakukan dengan cara menjalankan survei langsung ke objek penelitian. Survei dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner) atau wawancara langsung antara peneliti dengan objek penelitian (responden). Dalam penelitian survei dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan disebarkan kepada responden dalam penelitian yaitu karyawan PT Lutvindo Wijaya Perkasa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh objek atau seluruh gejala atau seluruh unit yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) mengartikan populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Lutvindo Wijaya Perkasa yang berpenghasilan diatas UMK Pekanbaru dengan jumlah karyawan sebanyak 80 orang pada tahun 2023.

### **Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2019) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus sampling*. Istilah lain dari *sensus sampling* adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan penjelasan diatas maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah semua karyawan yang bekerja di PT Lutvindo Wijaya Perkasa yang berpenghasilan

diatas UMK Pekanbaru dengan jumlah karyawan sebanyak 80 orang pada tahun 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data didapatkan dari hasil penelitian, langsung dari tanggapan responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada seluruh karyawan yang bekerja di PT Lutvindo Wijaya Perkasa berupa pertanyaan secara terstruktur, kemudian hasil jawaban responden atas kuesioner tersebut diolah menjadi sumber data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019).

### Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada perusahaan sub sektor otomotif:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	80	44	60	52,61	3,915
<i>Lifestyle Hedonisme</i>	80	19	60	37,74	8,518
Perilaku Keuangan	80	67	88	78,81	4,634
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perilaku Keuangan ( $Y$ )  
Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 67, nilai maksimum 88 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,81 dengan standar deviasi sebesar 4,634. Nilai rata-rata dan standar deviasi perilaku keuangan menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.
- b. Literasi Keuangan ( $X_1$ )  
Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum 60 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,61 dengan standar deviasi 3,915. Nilai rata-rata dan standar deviasi literasi keuangan menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.
- c. *Lifestyle Hedonisme* ( $X_2$ )  
Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum 60 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,74 dengan standar deviasi 8,518. Nilai rata-rata dan standar deviasi lingkungan sosial menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model dalam regresi yang mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,63156519
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,069
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan data pada tabel hasil pengujian *nonparametric test: Kolmogorov Smirnov* diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	0,969	1,032
	Lifestyle Hedonisme	0,969	1,032

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Dari tabel dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga nilai tolerance masing-masing variabel independen > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.** Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
		1 (Constant)	26,983	4,089
	Literasi Keuangan	0,923	0,078	0,780
	Lifestyle Hedonisme	0,086	0,036	0,159

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 26,983 + 0,923 X_1 + 0,086 X_2$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 26,983 yang berarti apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka nilai variabel perilaku keuangan bernilai 26,983.

- b. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,923. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan maka variabel perilaku keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,923 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *lifestyle hedonisme* ( $X_2$ ) sebesar 0,086. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel *lifestyle hedonisme* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan maka variabel perilaku keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,086 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Tabel 5.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>1</b> (Constant)	26,983	4,089		6,599	0,000
Literasi Keuangan	0,923	0,078	0,780	11,862	0,000
<i>Lifestyle Hedonisme</i>	0,086	0,036	0,159	2,414	0,018

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil uji t antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ) terhadap perilaku keuangan (Y), berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $11,862 > t$  tabel 1,991. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Pengaruh *lifestyle hedonisme* ( $X_2$ ) terhadap perilaku keuangan (Y), berdasarkan tabel 4.15 diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,414 > t$  tabel 1,996. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *lifestyle hedonisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	,823 <sup>a</sup>	0,677	0,669	2,666

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R berkisar antara 0-1. Jika mendekati 1 hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat 0,823<sup>a</sup> artinya korelasi antara variabel literasi keuangan dan *lifestyle hedonisme* terhadap perilaku keuangan sebesar 0,823, hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1.

Model *summary Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa 66,9% variabel perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *lifestyle hedonisme*. Sedangkan sisanya sebesar 33,1% perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan serta kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam mengelola keuangannya maka akan semakin bijak perilaku keuangannya karena pengetahuan keuangan dibutuhkan sebagai dasar dalam keseharian kehidupan untuk menentukan tujuan finansial serta visi misi dan langkah untuk mencapainya.
2. *Lifestyle hedonisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa disamping gaya hidup hedon yang dapat mempengaruhi pola perilaku konsumtif, apabila seorang karyawan yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, tentu akan melakukan pengontrolan biaya sehingga uang dapat dialokasikan dengan benar sesuai dengan kebutuhannya. Semakin meningkatnya gaya hidup seseorang maka akan meningkat pula perilaku keuangannya.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada karyawan swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa yang berada di kota Pekanbaru, sehingga belum dapat menggeneralisasi bagaimana perilaku keuangan karyawan swasta di luar kota Pekanbaru.
2. Peneliti hanya berfokus pada faktor literasi keuangan dan *lifestyle hedonisme*. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.
3. Berdasarkan analisis tanggapan responden secara keseluruhan pada variabel *lifestyle hedonisme* terdapat indikator aktivitas terkait pernyataan “senang mengunjungi pusat perbelanjaan, tempat makan seperti cafe dan sebagainya” yang masuk kedalam kriteria cukup dengan nilai rata-rata terendah yaitu 2,88.

### **Saran**

Setelah meneliti pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan, peneliti ingin menyampaikan saran berupa:

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada karyawan di perusahaan-perusahaan lain atau bahkan di luar kota Pekanbaru, seperti di kota Jakarta, kota Medan atau kota Padang dengan kompleksitas masalah yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
2. Peneliti berikutnya diharapkan untuk dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Seperti variabel lingkungan sosial, sikap terhadap uang, serta *locus of control*.
3. Diharapkan agar karyawan PT Lutvindo Wijaya Perkasa lebih bijak dalam mengatur keuangannya dan menghindari gaya hidup konsumtif dengan membuat daftar prioritas kebutuhan, menabung, dan membuat anggaran belanja serta membelanjakan uang tidak berdasarkan keinginan, akan tetapi lebih mengutamakan kebutuhan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. C., Kong, L. L., & Talib, A. R. (2014). Perceived social support as predictor of university adjustment and academic achievement amongst first year undergraduates in a Malaysian public university. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 11(1), 59–73.
- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 50–55.
- Agustin, P., & Mawardi, I. (2014). JESTT, 1(12), 874–892.
- Amelia, M., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 426.
- Arianti, baiq fitri. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)* (W. Kurniawan (ed.)). Banyumas: CV Pena Persada.
- Atkinson, A. dan Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 296–316.
- Bahtiar, I. P., & Prasetya, A. F. (2021). *Hedonism*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Chaulagain. (2014). Relationship between Financial Literacy and Student Background. *NRB Economic Review*, VI, 77–98.
- Dudchuk, O., Matvijchuk, I., Kovinia, M., Salnykova, T., & Tubolets, I. (2019). Financial literacy in Ukraine: From micro to macro level. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 240–253.
- Ghozali, I. (2018). *aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Hidayat, Syahrijal*, 1(2), 130–133.
- Kirgiz, A. (2014). Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age: Gender and Hedonic Shopping in Turkey. *Global Media Journal*, 4(8), 200–212.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(3), 1364–1376.
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Pt. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 28–44.
- Moningka, C. (2006). *Konsumtif: Antara Gengsi dan Kebutuhan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di Kota Malang. *Jurnal Psikologi*, 8(1998), 528–596.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
- Nofsinger, J. R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. Prentice Hall.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, 378. Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Philip, K. (2016). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Pohan, M., J., A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 402–419.
- Pontania, A. R. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA negeri 4 surakarta. 1–18.
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 401–406.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi, 3(2), 117).
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.
- Putri, N. A. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Sikap terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Riyan Ariadi, Mariana Ing Malelak, D. A. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, 3(1), 7–12.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2014). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sarangi, S. K. (2013). *International Journal of Engineering , Business and Enterprise Applications ( IJEBEA )*. July, 140–145.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57.
- Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., & Elisabeth Marsella, S. S., M. L. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Sintak*, 3, 500–507.
- Sri Ratna Sari, Sri Andriani, P. R. K. S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(02), 35.
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438.
- Sudarsih, Sri. (2016). *Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini*. 1–23. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di

- Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Sutardjo, D., Silvya L. Mandey, & Michael Ch. Raintung. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Word of Mouth dan Endorsment Terhadap Keputusan Pembelian Pada Gloriusgloriuss Store Manado. *90 Jurnal EMBA*, 8(4), 90–99.
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 26(1), 15–31.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234.
- Titik Ulfatun, U. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20.
- Wijaya, A. P., & Yuniarinto, A. (2016). Pengaruh Hedonisme dan Materialisme terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(1), 1–23.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.